

***META-ANALYSIS OF THE IMPACT OF IFRS ADOPTION ON FORECAST
ACCURACY ANALYSIS***

***META-ANALISIS DARI DAMPAK ADOPSI IFRS PADA ANALYST FORECAST
ACCURACY***

Felix Hertanu Wijaya^{1*}, Vena Purnamasari²
Universitas Katolik Soegijapranata, Indonesia^{1,2}
19g10029@student.unika.ac.id¹, vena@unika.ac.id²

ABSTRACT

IFRS adoption in various countries has prompted research related to the regulatory changes impact. Different regulations can affect financial information quality. Accounting information function to analysts' financial statements. The accounting information quality affected by the accounting standards adoption affects the analysts' forecasts. Researchers carried out research related to the IFRS adoption impact. However, we need to see the results of studies consistently to draw general conclusions. The purpose is to answer the IFRS adoption impact in general. The consistency of the results of this study can be proven by conducting a meta-analysis. The results of the heterogeneity test with CMA are 0.107 (p-value), meaning sampling error didn't occur and in the calculation of correlation analysis p-value was 0.353, which means IFRS adoption studies on analyst forecast accuracy were homogeneous. The meta-analysis results show that adopting IFRS has no impact on the accuracy of the analyst's forecasting results. Therefore, the implementation of IFRS which mostly changes the stanard is a policy change.

Keywords: *Analysts Forecast Accuracy, IFRS, Meta-Analysis*

ABSTRAK

Pengadopsian IFRS pada berbagai negara menyebabkan terdorongnya penelitian empiris terkait dampak atas perubahan regulasi tersebut. Penetapan regulasi yang berbeda dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan. Salah satu pengguna informasi akuntansi adalah para analis laporan keuangan. Kualitas informasi akuntansi yang terpengaruh adopsi standar akuntansi tentunya mempengaruhi keakuratan hasil ramalan para analis. Penelitian terkait dengan dampak adopsi IFRS telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun demikian perlu kita lihat konsistensi hasil riset-riset tersebut. Tujuannya supaya dapat membuat simpulan secara umum. Hal ini perlu dilakukan untuk menjawab dampak adopsi IFRS secara umum. Konsistensi hasil-hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan melakukan meta-analisis. Hasil penelitian tes heterogeneity dengan CMA menunjukkan p-value 0,107 artinya tidak ada sampling error dan pada perhitungan analisis korelasi p-value 0,353 artinya penelitian-penelitian IFRS adoption pada analyst forecast accuracy adalah homogen. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS tidak memberikan dampak pada keakuratan hasil peramalan analis. Oleh sebab itu pengimplementasian IFRS yang sebagian besar perubahan standar adalah perubahan kebijakan.

Kata Kunci : *Analysts Forecast Accuracy, IFRS, Meta-Analysis*

PENDAHULUAN

Regulasi yang ditetapkan pada dasarnya dapat berdampak pada laporan keuangan. Hal ini membuat dilaksanakannya adopsi atas suatu regulasi yang dapat berdampak pada aspek laporan keuangan. Pengadopsian IFRS kerap dilakukan oleh berbagai pihak secara *voluntary* maupun *mandatory* dimana hal tersebut dapat memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan, salah satunya *analyst forecast accuracy*.

Informasi tentang pendapatan dan laporan keuangan secara umum jika mempunyai kualitas yang lebih baik dapat semakin berguna dalam pengambilan keputusan (Jiao et al., 2012). *Financial analyst* menjadi salah satu pengguna utama dari laporan keuangan, hal ini disebabkan adanya fungsi dari *financial analyst* untuk menggunakan informasi akuntansi dengan tujuan melakukan ramalan nilai fundamental yang dimiliki oleh perusahaan (Barron et al., 2002). Analisis keuangan kerap kali berbentuk aset tidak berwujud karena adanya potensi dalam perusahaan yang mempunyai potensi dalam pertumbuhan aset tidak berwujud (Barth et al., 2001). *Financial analyst* menggunakan laporan keuangan untuk mengkalkulasi *earning forecast*. Hal ini didasarkan item yang paling penting dalam analisis, yaitu pendapatan yang dilaporkan perusahaan yang diramalkan oleh *financial analyst*. *Analyst earning forecast* adalah ramalan laba yang dibuat oleh pihak analis (Barker & Imam, 2008). Hal ini membuat akurasi dari *analyst earnings forecasts* diharapkan mampu menggambarkan kualitas informasi pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Sejauh mana analisis memiliki perbedaan ekspektasi pendapatan masa depan yang berkaitan dengan tingkatan kualitas laba yang

dihasilkan. Hal tersebut mendasari pentingnya kualitas informasi yang disajikan.

Kualitas informasi dapat berperan dalam pasar modal dengan efisien, secara khusus prinsip akuntansi yang berlaku umum pada dasarnya dapat berperan penting dalam melakukan pembentukan dan persiapan atas penyajian informasi keuangan yang ditujukan pada pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan menjadi informasi yang penting untuk investor, hal ini menyebabkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang dijadikan dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi keputusan kebijakan yang menuntut analisis biaya ataupun manfaat dari adopsinya (Brown, 2011).

Adopsi pada IFRS menggambarkan apabila pengungkapan dengan syarat tambahan tertentu dan penentuan aturan pengukuran mampu berdampak pada kualitas informasi yang disajikan pada laporan keuangan (Daske, 2004). Pengadopsian IFRS pada setiap negara memiliki regulasi yang berbeda-beda, terdapat negara yang mewajibkan perusahaan untuk mengadopsi IFRS dengan tujuan meningkatkan transparansi dan kualitas keuangan yang digolongkan dalam *mandatory disclosure*. Sedangkan pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan atas laporan keuangan perusahaannya tanpa didasari oleh regulasi pemerintah termasuk ke dalam *voluntary disclosure* (Masoud, 2014). Pengadopsian pada regulasi yang berlaku pada dasarnya dapat memberikan pengaruh atas kualitas pengungkapan pada *analyst forecast* yang dilakukan.

Kualitas pengungkapan mampu meningkatkan minat dari akuntan profesional ataupun akademisi untuk

mengkaji topik tersebut dalam berbagai konteks. Terutama yang berkaitan dengan pengadopsian standar akuntansi internasional. Hal ini digambarkan dari berbagai penulis yang menganalisis dampak dari standar berbeda pada relevansi nilai yang diukur dari keakuratan informasi (Armstrong et al., 2010). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memberikan bukti lintas negara tentang dampak dari adopsi IFRS melalui berbagai variabel, dan penelitian juga mengkaji pengadopsian yang dilakukan secara sukarela maupun wajib (Cotter et al., 2012). Hasil penelitian beragam juga dimunculkan dari keterkaitan antara pengadopsian IFRS terhadap keakuratan *analyst earning forecast* pada berbagai negara melalui pengungkapan secara *voluntary* ataupun *mandatory*. Terdapat penelitian yang menghasilkan apabila dengan pengadopsian IFRS telah memperbaiki kualitas akurasi dari *analyst earning forecast* (Chalmers et al., 2012; Cotter et al., 2012; Ernstberger et al., 2008; Jiao et al., 2012; Kim et al., 2016; Martinez & Dumer, 2014; Masoud, 2017; Prieto et al., 2013; Rouhou et al., 2015). Sedangkan terdapat penelitian yang menjelaskan apabila tidak terdapat adanya hubungan antara adopsi IFRS dan keakuratan *analyst earning forecast* (Cheong & Al Masum, 2010; Seng Cheong et al., 2010).

Penelitian yang berhubungan dengan adopsi IFRS semakin relevan didasarkan pada IFRS yang semakin diterima secara global. Hal ini membuat dorongan dari pelaksanaan penelitian untuk *cross-check* pada temuan penelitian yang tidak konsisten dan menarik kesimpulan secara lebih kuat tentang dampak pengadopsian IFRS pada *analyst forecasts accuracy*. Melalui identifikasi penelitian yang relevan, pendekatan yang

dikembangkan oleh Hunter et al. (1986); Hunter & Schmidt (1990); dan Rosenthal (1993) dan menggunakan meta-analisis untuk melakukan integrasi hasil, mendeteksi penyebab variabilitas hasil keseluruhan penelitian, dan menarik kesimpulan untuk lebih memahami dampak dari penerapan IFRS pada *analyst earning forecast accuracy*.

Kontribusi penelitian yang dilakukan yaitu (1) berkontribusi pada dampak dari IFRS serta memberikan kemampuan untuk melakukan generalisasi secara kuantitatif melalui pengambil sampel secara empiris, sehingga dapat melengkapi ulasan naratif terkait konsekuensi adopsi dari IFRS dalam memahami berbagai bukti yang disajikan; (2) menjelaskan terkait faktor bukti yang menjadi penjelas secara masuk akal atas hasil berbeda dalam literatur yang ada, dilakukan dengan pengumpulan hasil studi dan merangkum temuan yang ada sehingga dapat diberikan pengembangan secara teoritis dan memberikan arahan empiris; dan (3) mampu memberikan demonstrasi dan penerapan lebih lanjut melalui teknik meta-analisis dalam riset akuntansi.

Meta-analisis merupakan teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk mengatasi kekurangan aspek naratif tinjauan empiris. Penelitian yang dilaksanakan melakukan pengumpulan statistik dari penelitian yang berkaitan untuk berupaya membuat generalisasi secara kuantitatif dan mengurangi kekuatan statistik yang terbatas dari studi dengan ukuran sampel yang lebih kecil. Meta-analisis yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi secara signifikan pada praktik dan kebijakan serta pengetahuan umum untuk membantu pengembangan kerangka kerja yang kuat dari keseluruhan penelitian terkait suatu topik

(Borenstein et al., 2009). Meta-analisis kerap digunakan dalam ilmu penelitian medis, namun terbatas dalam literatur akuntansi (Pomeroy & Thornton, 2007). Dasar penelitian dilakukan sehubungan untuk meringkas dan menggunakan metodologi statistik terkait dengan dampak pengadopsian IFRS pada berbagai negara. Selain itu, masih terbatasnya penelitian dalam bidang akuntansi yang menggunakan teknik penganalisaan meta analisis (Velte, 2019). Pada proses dilaksanakannya penganalisaan meta-analisis dengan metode adopsi *voluntary* atau *mandatory*, perbedaan regulasi, dan perbedaan metodologis dijadikan sebagai dasar alasan temuan tidak konsisten dalam literatur.

Berbagai manfaat dilakukannya pengadopsian IFRS telah didokumentasikan oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh berbagai akademisi maupun profesional. Manfaat dalam pelaksanaan penelitian berkaitan dengan mengurangi asimetri informasi dan transparansi serta konsistensi dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Hambatan realisasi dari manfaat pengadopsian berkaitan dengan pengkomunikasian dan interpretasinya, serta keinginan dalam menetapkan suatu standar pada lembaga dan hukum berbeda. Adanya perbedaan pendapat terkait dengan penerapan IFRS untuk meningkatkan komparabilitas pelaporan membuat adanya pro dan kontra pada pengadopsiannya (Ray, 2006). Penelitian berfokus pada meta-analisis tentang adopsi IFRS pada *analyst earnings forecasts accuracy* dan menyajikan ulasan literatur tersebut.

Adopsi IFRS dan *Analysts Forecasts Accuracy*

Data laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting untuk analis (Barker & Imam, 2008). Hal

tersebut menggambarkan apabila perubahan informasi akuntansi dapat digambarkan melalui *analysts forecast* yang dilakukan. Hal ini membuat tingkat keakuratan dalam *analysts forecast* berhubungan dengan karakteristik kelembagaan yang berdampak pada keputusan analis (Jiao et al., 2012). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh analis dapat digambarkan melalui *analysts forecasts* yang dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan perusahaan. Analis menjadi salah satu pengguna paling penting dalam laporan keuangan dan memberikan kemungkinan dalam melakukan evaluasi dampak dari penerapan regulasi tertentu.

Pengadopsian dan transisi menuju pada standar akuntansi yang berbeda, membutuhkan adanya biaya tertentu yang menyebabkan peningkatan biaya yang dibutuhkan. Selain itu, dengan adanya pengadopsian pengukuran manfaat dibutuhkan untuk mengetahui dampak pengadopsiannya. Penerapannya pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan fungsi yang terdapat dalam pasar modal. IFRS dianggap sebagai standar akuntansi yang memiliki kualitas tinggi yang mampu mengarah pada laporan keuangan secara lebih transparan (Armstrong et al., 2010). Namun, pengadopsian IFRS memperoleh pro dan kontra. Pro yang terjadi dimana dengan adanya adopsi IFRS membuat meningkatnya fasilitas komparabilitas mengurangi biaya informasi, mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Sedangkan bagi pihak yang menentang IFRS, memiliki anggapan apabila IFRS menjadi standard yang kurang optimal bagi akuntansi. Hal ini didasarkan pada akuntansi domestik tidak mencerminkan kinerja perusahaan, adopsi IFRS

menyebabkan pelaporan keuangan yang dilakukan menjadi kurang informatif (Ball, 2006). Hal ini menyebabkan pengadopsian IFRS dapat mempengaruhi lingkungan informasi analis.

Tujuan dilakukannya pengadopsian IFRS berhubungan dengan ditingkatkannya jumlah informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan. Perusahaan menyediakan berbagai informasi dalam laporan keuangan untuk sumber informasi penting bagi analis (Barker & Imam, 2008). Terdapat banyak penelitian yang melakukan pengkajian pada hubungan pengungkapan pada perusahaan dan pengambilan keputusan analis dalam proses. Lang & Lundholm (1996) menemukan apabila adanya peningkatan dari tingkatan pengungkapan berhubungan dengan cakupan analisis dan akurasi *forecast* yang lebih rendah. Selain itu, dalam beberapa penelitian memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pengungkapan dan peningkatan komparabilitas yang berkontribusi pada peningkatan akurasi *analyst forecast* terkait dengan pengadopsian IFRS (Ball, 2006). Hal tersebut menggambarkan apabila *analyst forecast* pada pendapatan mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Dasar teoritis yang dapat menjadi menjelaskan terkait dengan adopsi IFRS dan *analysts' forecasts accuracy* merupakan *signalling theory*. *Signalling theory* adalah teori yang pada intinya dapat mengurangi permasalahan asimetri informasi pada pasar modal (Akerlof, 1970). Melalui teori sinyal, perusahaan berusaha untuk menggunakan sinyal sebagai alat dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Sinyal-sinyal digunakan untuk memberikan investor

informasi yang semakin banyak (Spence & Kaun, 1974). Perusahaan yang memilih untuk menerapkan IFRS akan menghasilkan laporan keuangan secara transparan dan mengurangi asimetri informasi (Armstrong et al., 2010). Hal ini membuat pengadopsian dari IFRS dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan sebagai informasi yang diungkapkan pada standard internasional dengan kualitas tinggi dan mampu meningkatkan kualitas *analysts' forecast* yang disajikan. Semakin meningkatnya informasi akurat yang tersedia bagi analis akan mengarahkan makin akurat pula *analysts' forecast* yang dilakukan (Seng Cheong et al., 2010).

Dilakukannya pemeriksaan pada *analysts' earning forecast* sebelum dan sesudah melakukan pengadopsian IFRS menjadi pemberian bukti secara tidak langsung yang diperoleh dari pasar modal berkaitan dengan perubahan regulasi akuntansi (Brüggemann et al., 2013). Analisis keuangan yang menjadi perantara informasi penting di pasar modal, karena menyediakan investor dengan *analysts' earning forecast* di masa mendatang (Beaver, 1981). Laporan keuangan menjadi sumber mendasar informasi yang digunakan oleh analis dalam membuat *analysts' earning forecast*. Hal ini menyebabkan apabila informasi yang disajikan oleh analis keuangan memiliki kualitas yang tinggi, dapat memberikan informasi dalam menyusun laporan keuangan secara transparan dan dapat dibandingkan dalam pengungkapan. Hal ini mendasarkan apabila diperlukan adanya peningkatan akurasi *analysts' earnings forecasts*.

Hubungan antara adopsi regulasi IFRS dan akurasi *analyst' earning forecast* didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiao et al. (2012) tentang dampak IFRS pada akurasi

analysts' forecast yang dilakukan. Selain itu pada kawasan Asia-Pasifik juga dilakukan oleh Seng Cheong et al. (2010) menunjukkan apabila pengadopsian IFRS menyebabkan berkurangnya kesalahan dalam *analysts' earning forecast* yang dilakukan pada 2001-2008. Hal ini menyebabkan diusulkannya hipotesis sebagai berikut untuk melakukan uji empiris menggunakan meta-analisis yaitu:
Ha : Adanya dampak dari adopsi IFRS pada *Analysts' Forecast Accuracy*

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui kombinasi kata kunci untuk mendapatkan studi yang relevan tentang dampak adopsi IFRS dan *analysts forecast accuracy*. Kata kunci yang digunakan yaitu '*IFRS adoption and analysts forecast accuracy*'. Pencarian studi relevan dilakukan melalui berbagai sumber editorial yang berbeda yaitu Emerald, JSTOR, Google Scholar, SSRN, Springer, dan Sciencedirect. Eksplorasi lebih lanjut terkait dengan berbagai jurnal akuntansi dan keuangan yang relevan dengan topik yang diangkat. Pencarian studi relevan digunakan untuk mengidentifikasi studi empiris lain yang berkaitan dan mampu mendukung topik yang diangkat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan *IFRS Adoption* dan *Analyst Forecast Accuracy*. Sampel digunakan untuk mengurangi populasi dalam jumlah besar yang disebabkan penelitian hanya membutuhkan sebagian kecil dalam pelaksanaan penelitian (Abadi, 2006). Pencarian sampel dilakukan dengan cara kata kunci dalam bahasa Inggris dengan kata kunci '*IFRS Adoption* dan *Analyst Forecast Accuracy*'. Pencarian studi relevan menggunakan berbagai

sumber editorial yang berbeda termasuk JSTOR, Emerald, Google Scholar, SSRN, Science Direct, dan Springer. Sampel awal terdiri dari 18 jurnal, namun 6 jurnal dihilangkan karena tidak melaporkan informasi statistik yang cukup untuk analisis lebih lanjut. Tabel 1 merinci penelitian yang berkaitan dengan adopsi IFRS dan *Analysts Forecast Accuracy* yang termasuk dalam meta-analisis yang dilakukan.

Teknik penganalisaan data yang digunakan melalui pengujian hasil korelasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan pengelolaan data melalui teknik analisis secara kuantitatif melalui hasil penelitian dengan *Comprehensive Meta-Analysis 3.7*. Meta-analisis memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kekuatan statistik dalam studi dengan ukuran sampel yang kecil dan memungkinkan analisis data menjadi lebih akurat dibandingkan ulasan dalam bentuk narasi. Teknik meta-analisis yang dikembangkan adalah milik oleh Hunter et al. (1986); Hunter & Schmidt (1990); dan Rosenthal (1993) dengan tujuan ditariknya kesimpulan secara logis yang berhubungan dengan adopsi IFRS dan *analysts' forecast*. Perhitungan korelasi dilakukan untuk mengukur besaran asosiasi antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian yang melaporkan koefisien korelasi (r) statistik digunakan untuk mengukur korelasi. Sedangkan pada penelitian yang melaporkan hasil t-statistik atau z-statistik, r dihitung dengan: $\sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$ atau $\frac{z}{\sqrt{N}}$. Dimana df atau *degree of freedom* adalah jumlah sampel dikurangi variabel bebas atau independen.

Tabel 1. Penelitian Dalam Meta-analisis

No	Penelitian	Negara	Tahun Pelaporan	Sampel	Adopti	Akurasi Forecast	Effect Size	Sumber
1	(Seng Cheong <i>et al.</i> , 2010)	Australia, Hong Kong, & Selandia Baru	2001-2008	66	Mandatory	FE	0,007589	Tabel 5, hal. 137
2	(Jiao <i>et al.</i> , 2012)	Swiss dan 19 Negara Tropis	2004 & 2006	1612	Mandatory	FE	0,00016	Tabel 4, Panel A, hal. 61
3	(Masoud, 2017)	Yordania	2002-2013	66	Mandatory	FE	0,054411	Tabel 4, Panel A, hal. 13
4	(S. Kim <i>et al.</i> , 2016)	Korea	2000-2013	3715	Mandatory	AFE	0,000673	Tabel 3, Panel A, hal. 1397
5	(Rouhou <i>et al.</i> , 2015)	Perancis	2003-2007	98	Mandatory	FE	0,002826	Tabel 4, hal. 275
6	(Martinez & Dumer, 2014)	Brazil	2007-2011	92	Mandatory & Voluntary	Accuracy	0,000416	Tabel 4, Panel A, hal. 13
7	(Chalmers <i>et al.</i> , 2012)	Australia	1993-2007	831	Mandatory	AFE	0,006293	Tabel 8, Panel A, hal. 26
8	(Chalmers <i>et al.</i> , 2012)	Australia	1993-2007	727	Mandatory	AFE	0,003742	Tabel 8, Panel A, hal. 26
9	(Cotter <i>et al.</i> , 2012)	Australia	2003-2007	145	Mandatory	AFE	0,000557	Tabel 4, hal. 111
10	(Ernstberger <i>et al.</i> , 2008)	Jerman	1998-2004	591	Voluntary	Accuracy	0,165291	Tabel 11, hal. 47
11	(Cheong & al Masum, 2010)	Australia	2002-2007	65	Mandatory	AFE	0,001577	Tabel 3, hal. 80

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Heterogenitas

Model	Heterogenity			
	Q-value	Df (Q)	P-value	I ²
Fixed	15,736	10	0,107	36,450

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis heterogenitas dari aplikasi *Comprehensive Meta-Analysis 3.7*, dengan menggunakan *fixed model*. Penelitian ini menggunakan *fixed model* dibandingkan *random model* didasari pada p value $0,107 > 0,05$ pada Tabel 2. Didukung pada Tabel 3 yang menunjukkan tingkat *Confidence Interval* (CI) mendekati angka 0 dengan *lower limit* (-0,012) dan *upper limit* (0,032). Selain itu nilai *I-squared* menunjukkan presentase sebesar 36,45% yang menunjukkan tingkat *I²* termasuk ‘*moderate*’. Hal ini menggambarkan adanya dugaan apabila keseluruhan sampel dari penelitian yang ditelaah tidak memiliki *sampling error*.

Tabel 3. Analisis Korelasi

Model	No	Nama Penelitian	Effect Size dan 95% Interval			Statistik Test of null (2 tail)		t
			Korelasi	Lower limit	Upper limit	Z-value	P-value	
	1	(Seng Cheong <i>et al.</i> , 2010)	-0,007589	-0,249	0,235	-0,060	0,952	-0,0573
	2	(Jiao <i>et al.</i> , 2012)	-0,000162	-0,049	0,049	-0,006	0,995	-0,0065
	3	(Masoud, 2017)	-0,054411	-0,293	0,190	-0,432	0,666	-0,415
	4	(S. Kim <i>et al.</i> , 2016)	-0,000673	-0,033	0,031	-0,041	0,967	-0,041
	5	(Rouhou <i>et al.</i> , 2015)	-0,002826	-0,201	0,196	-0,028	0,978	-0,0274
	6	(Martinez & Dumer, 2014)	-0,000416	-0,205	0,204	-0,004	0,997	-0,0039
	7	(Chalmers <i>et al.</i> , 2012)	-0,006293	-0,074	0,062	-0,181	0,856	-0,18
	8	(Chalmers <i>et al.</i> , 2012)	-0,003742	-0,076	0,069	-0,101	0,920	-0,10
	9	(Cotter <i>et al.</i> , 2012)	-0,000557	-0,164	0,162	-0,007	0,995	-0,0065
	10	(Ernstberger <i>et al.</i> , 2008)	0,165291	0,086	0,243	4,045	0,000	4,0223
	11	(Cheong & al Masum, 2010)	-0,001577	-0,245	0,242	-0,012	0,990	-0,0118
<i>Fixed</i>			0,010410	-0,012	0,032	0,930	0,353	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3. menunjukkan apabila *p-value* 0,353 yang artinya penelitian-penelitian IFRS *adoption* pada *analyst forecast accuracy* adalah homogen. Hasilnya menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS tidak memberikan dampak pada keakuratan hasil peramalan analisis, sehingga *H_a* pada penelitian ditolak.

Perhitungan pada Tabel 3. dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan 10 penelitian dan 11 sampel independen. Didasarkan pada hal tersebut, IFRS memiliki implikasi penting bagi praktik pelaporan keuangan. Digambarkan dengan sebagian besar penelitian memiliki bukti terjadinya peningkatan kegunaan laporan keuangan setelah melakukan pengadopsian pada IFRS. Namun, secara spesifik pada *Analysts’ Forecast Accuracy* berdasarkan kalkulasi meta-analisis yang dilakukan menggambarkan apabila dengan pengadopsian IFRS pada akhirnya tidak meningkatkan keakuratan hasil dari *analysts’ forecast* yang dilakukan. Sehingga, meski pengadopsian IFRS secara komprehensif bermanfaat bagi pelaporan keuangan yang dilakukan tetapi khususnya pada *analysts’ forecast accuracy* tidak memberikan hubungan

yang positif. Hal ini didukung dengan penelitian (Cheong & Al Masum, 2010; Seng Cheong et al., 2010) yang menghasilkan apabila adanya hubungan negatif antara pengadopsian IFRS dan *analyst' forecast accuracy*.

Penelitian dalam meta-analisis didominasi pada negara Australia, hal ini menyebabkan timbulnya kemungkinan apabila hasil kalkulasi yang dilakukan memunculkan hasil yang bias. Bias tersebut berupa hasil yang relatif sama karena memiliki fokus pada pengadopsian IFRS dan implementasi dari *analysts' forecast accuracy* hanya pada satu negara. Tentunya menimbulkan kemungkinan adanya hasil berbeda apabila penelitian yang dilakukan memiliki variasi lokasi penelitian dilakukan. Meski pada salah satu sampel independen (Seng Cheong et al. 2010) tidak hanya dilakukan di Australia namun disertai dengan negara lainnya, tetapi 4 dari 12 sampel independen secara individual dilakukan di Australia. Selain itu hal ini didasari juga pada penelitian pengadopsian IFRS didominasi dengan pelaksanaan regulasi secara *mandatory* dibandingkan *voluntary*

PENUTUP

Kesimpulan

Penstandaran akuntansi menyebabkan adanya perubahan peraturan pada bidang akuntansi salah satunya IFRS. IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi yang memiliki kualitas tinggi, namun konsekuensi dari dampak pengadopsiannya masih diperdebatkan terutama dalam bidang ekonomi. Didasarkan pada hasil meta-analisis yang telah dilakukan terkait dengan adopsi IFRS dan *analysts' forecast accuracy* menggambarkan apabila adopsi IFRS tidak berpengaruh pada peningkatan dalam *analysts' forecast*

accuracy. Sehingga, meski pada dasarnya pengadopsian IFRS bermanfaat namun secara khusus tidak berpengaruh pada *analysts' forecast accuracy*. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh dominasi penelitian dalam meta-analisis yang dilakukan pada negara Australia atau karena regulasi yang didominasi secara *mandatory*.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah dampak pengadopsian IFRS dan *analysts' forecast accuracy* secara lebih luas dengan menambahkan luasan penelitian dalam meta-analisis serta variasi negara yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengkajian yang dilakukan pada dampak dari pengadopsian IFRS pada *analysts' forecast accuracy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. A. (2006). Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Pemukiman. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 34(2), 138–146. <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=ARS>
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Armstrong, C. S., Barth, M. E., Jagolinzer, A. D., & Riedl, E. J. (2010). Market reaction to the adoption of IFRS in europe. *Accounting Review*, 85(1), 31–61. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.1.31>
- Ball, R. (2006). *International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors*. <http://www.icaew.co.uk/cbp/index.cfm>.

- Barker, R., & Imam, S. (2008). Analysts' perceptions of 'earnings quality'. *Accounting and Business Research, 38*(4), 37–41.
- Barron, O. E., Byard, D., Kile, C., & Riedl, E. J. (2002). *High-Technology Intangibles and Analysts' Forecasts, 40*(2).
- Barth, M. E., Kasznik, R., & McNichols, M. F. (2001). Analyst Coverage and Intangible Assets. *Journal of Accounting Research, 39*(1), 1–34.
- Beaver, W. (1981). *Financial reporting: An accounting revolution*. Prentice-Hall.
- Borenstein, M., Hedges, L. v., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. (2009). *Introduction to meta-analysis*. John Wiley & Sons.
- Brown, P. (2011). International Financial Reporting Standards: what are the benefits? *Accounting and Business Research, 41*(3), 2011. <https://doi.org/10.1080/00014788.2011.569054>
- Brüggemann, U., Hitz, J. M., & Sellhorn, T. (2013). Intended and Unintended Consequences of Mandatory IFRS Adoption: A Review of Extant Evidence and Suggestions for Future Research. *European Accounting Review, 22*(1), 1–37. <https://doi.org/10.1080/09638180.2012.718487>
- Chalmers, K., Clinch, G., Godfrey, J. M., & Wei, Z. (2012). Intangible assets, IFRS and analysts' earnings forecasts. *Accounting and Finance, 52*(3), 691–721. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00424.x>
- Cheong, C. S., & Al Masum, M. (2010). Financial analysts' forecast accuracy: Before and after the introduction of Australian International Financial Reporting Standards. *Australasian Accounting Business & Finance Journal, 4*(3), 65–81.
- Cotter, J., Tarca, A., & Wee, M. (2012). IFRS adoption and analysts' earnings forecasts: Australian evidence. *Accounting and Finance, 52*(2), 395–419. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00392.x>
- Daske, H. (2004). Economic Benefits of Adopting IFRS or US-GAAP: Have the Expected Costs of Equity Capital really decreased? *Working Paper Series: Finance & Accounting, 131*.
- Ernstberger, J., Krotter, S., & Stadler, C. (2008). Analysts' Forecast Accuracy in Germany: The Effect of Different Accounting Principles and Changes of Accounting Principles. *Business Research, 1*(1), 26–53. <https://doi.org/10.1007/BF03342701>
- Horton, J., Serafeim, G., & Serafeim, I. (2013). Does Mandatory IFRS Adoption Improve. *Contemporary Accounting Research, 30*(1), 388–423.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (1990). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings* (2nd ed.). Sage.
- Hunter, J. E., Schmidt, F. L., & Jackson, G. B. (1986). Meta-Analysis: Cumulating Research Findings Across Studies. *Educational Researcher, 15*(8), 20–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X015008020>
- Jiao, T., Koning, M., Mertens, G., & Roosenboom, P. (2012a). Mandatory IFRS adoption and its impact on analysts' forecasts. *International Review of Financial*

- Analysis*, 21, 56–63.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2011.05.006>
- Jiao, T., Koning, M., Mertens, G., & Roosenboom, P. (2012b). Mandatory IFRS adoption and its impact on analysts' forecasts. *International Review of Financial Analysis*, 21, 56–63.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2011.05.006>
- Kim, S., Kim, N., & Kwon, K. (2016). Mandatory IFRS Adoption And Financial. *The Journal of Applied Business Research*, 32(5), 1387–1404.
- Lang, M. H., & Lundholm, R. J. (1996). Corporate Disclosure Policy and Analyst Behavior. *The Accounting Review*, 71(4), 467–492.
- Martinez, A. L., & Dumer, M. (2014). Adoption of IFRS and the Properties of Analysts' Forecasts: The Brazilian Case. *Revista de Contabilidade e Organizações*, 8(20), 3.
<https://doi.org/10.11606/rco.v8i20.55459>
- Masoud, N. (2014). Libya's IAS / IFRS Adoption and Accounting Quality: What Lessons from the European Union Experience. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 118–141.
<https://doi.org/10.5296/ijafr.v4i1.5477>
- Masoud, N. (2017). The effects of mandatory IFRS adoption on financial analysts' forecast: Evidence from Jordan. *Cogent Business and Management*, 4(1), 0–18.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1290331>
- Pomeroy, B., & Thornton, D. B. (2007). *Meta-Analysis and the Accounting Literature: The Case of Audit Committee Independence and Financial Reporting Quality*.
- Priato, J., Brown, P., & Tarca, A. (2013). Mandatory IFRS and properties of analysts' forecasts: How much does enforcement matter? *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1499625>
- Ray, B. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research*, September.
- Rosenthal, R. (1993). Meta-Analytic Procedures for Social Research. In *Meta-Analytic Procedures for Social Research*. SAGE Publications, Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781412984997>
- Rouhou, N. C., Douagi, W. B. M., & Hussainey, K. (2015). The effect of IFRS enforcement factors on analysts' earnings forecasts accuracy. *Corporate Ownership and Control*, 13(1CONT2), 266–282.
<https://doi.org/10.22495/cocv13i1c2p5>
- Seng Cheong, C., Kim, S., & Zurbruegg, R. (2010). The impact of IFRS on financial analysts' forecast accuracy in the Asia-Pacific region: The case of Australia, Hong Kong and New Zealand. *Pacific Accounting Review*, 22(2), 124–146.
<https://doi.org/10.1108/01140581011074511>
- Spence, A., & Kaun, D. E. (1974). Marketing Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screen-ing Processes. *Industrial and Labor Relations Review*.
- Velte, P. (2019). What do we know about meta-analyses in

accounting, auditing, and
corporate governance? *Meditari
Accountancy Research*, 27(1), 17–
43.
[https://doi.org/10.1108/MEDAR-
03-2018-0317](https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2018-0317).